

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Keterampilan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar

Received:
21/08/2023

Accepted:
01/09/2023

Published:
21/09/2023

¹Ulfayani Hakim,²Syamsuriyanti,³Nurmayani
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹abustan3112@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and describe the relationship between emotional intelligence and the results of learning Indonesian language skills for fourth grade students at SDN No.160 Inpres Bontolebang, South Polombangkeng District, Takalar Regency, totaling 19 students. The subjects of this research were 19 class IV students at SDN No. 160 Inpres Bontolebang, South Polombangkeng District, Takalar Regency. This research was carried out in 5 meetings. Data collection techniques were carried out using questionnaires and learning outcomes tests. The collected data was analyzed quantitatively using descriptive statistics and inferential statistics. Measurement of students' emotional intelligence uses a Likert scale questionnaire instrument with a score range of 1-5. Students' Indonesian language learning outcomes using learning outcomes test instruments. The research data was processed using simple regression techniques and correlation with a significance level of $\alpha=0.05$. The results of the quantitative analysis show that 1) The results of the descriptive statistical data on emotional intelligence and learning outcomes are the same, namely that both variables are in a very low category. 2) The results of inferential statistical data show that the sig. (2-tailed) in the product moment correlation calculation is 0.833. When viewed from the product moment r_{table} , namely $0.833 > 0.456$ at a significant level of 5% with $N=19$ or $r_{count} > r_{table}$, it can be concluded that "there is a significant relationship between emotional intelligence and the results of learning Indonesian language skills for class IV students of SDN No.160 Presidential Instruction Bontolebang, South Polombangkeng District, Takalar Regency

Keywords: emotional intelligence, Indonesian language skills, elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar berjumlah 19 murid. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar berjumlah 19 murid. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengukuran terhadap kecerdasan emosional murid menggunakan instrument angket model skala likert dengan rentang skor 1-5. Hasil belajar bahasa Indonesia murid dengan instrument tes hasil belajar. Data penelitian diolah dengan Teknik regresi sederhana dan korelasi dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa 1) Hasil data statistik deskriptif kecerdasan emosional

dan hasil belajar sama yakni kedua variabel berada pada kategori yang sangat rendah. 2) Hasil data statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada perhitungan korelasi product moment adalah 0,833. Jika dilihat dari r_{tabel} product moment yakni $0,833 > 0,456$ pada taraf signifikan 5% dengan $N=19$ atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Kata kunci: kecerdasan emosional, keterampilan bahasa indonesia, sekolah dasar

Pendahuluan

Setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan yang diperoleh dapat terjadi baik secara formal, informal maupun non formal. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah sering disebut dengan pendidikan formal, sebab sudah memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum tertulis yang tersusun secara jelas dan rinci. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa Indonesia yang meliputi 4 aspek yaitu, mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Paradigma saat ini menunjukkan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intern dan ekstern, faktor intern tersebut diantaranya adalah kecerdasan dari siswa tersebut. Kecerdasan manusia sampai saat ini dikenal ada tiga macam kecerdasan manusia yaitu: pertama, Kecerdasan Intelektual (IQ) istilah kecerdasan manusia dalam kemampuan untuk menalar, perencanaan sesuatu, kemampuan memecahkan masalah, belajar, pemahaman gagasan, berfikir, penggunaan bahasa dan lainnya. Kedua, Kecerdasan Emosional (EQ) mencakup kemampuan pengendalian diri sendiri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya. Ketiga adalah Kecerdasan Spiritual (SQ). Perlu dipahami bahwa SQ tidak mesti berhubungan dengan agama, Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.

Terkait dengan kecerdasan emosional, ternyata kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Daniel Goleman dalam Sukmadinata (2007: 97) menjelaskan “bahwa pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, juga harus memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa dan lain-lain”.

Berdasarkan hasil survey statistik penelitian yang dilakukan oleh Lohr (Sufnawa, 2015) menyebutkan bahwa (IQ) ternyata tidak cukup untuk menerangkan kesuksesan seseorang. Ketiga skor (IQ) dikorelasikan dengan tingkat kinerja dalam karier mereka, taksiran tertinggi untuk besarnya selisih (IQ) terhadap kinerja hanyalah sekitar 25%. Bahkan untuk analisis yang lebih saksama yang dilakukan American Psychological Press (1997) angka yang lebih tepat bahkan tidak lebih dari 10% atau bahkan hanya 4%.

Hal ini berarti bahwa (IQ) paling sedikit tidak mampu 75%, apalagi 96% untuk menerangkan pengaruh terhadap kinerja atau keberhasilan seseorang. Goleman (2003) menyebutkan pengaruh (IQ) hanyalah 20% saja, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Hasil belajar yang diperoleh siswa, salah satunya adalah faktor kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional (EQ) dalam diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia ditunjukkan ketika dalam proses belajar mengajar di kelas. Ketika guru memberi soal maupun tugas, siswa tertantang dengan soal yang diberikan dikarenakan siswa menganggap soal yang diberikan guru sukar untuk dikerjakan sehingga siswa tertantang untuk memecahkan soal ataupun tugas yang diberikan guru. Disamping itu, siswa juga bekerja keras dalam mempelajari soal-soal.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Crow & Crow (Boeree, 2016) menyatakan bahwa "Emosi adalah pengalaman efektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik terwujud pada suatu tingkah laku yang tampak".

Mashar (2015: 60) menyatakan bahwa "Kecerdasan Emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini".

Menurut Goleman (Tridonanto, 2013:4) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Rosyid, dkk (2019: 12) berpendapat bahwa "Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan".

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya (Baharun, 2015:40). Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa. Adapun empat keterampilan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Menyimak adalah kegiatan mendengarkan bahasa lisan untuk memperoleh suatu informasi serta memahami makna atau bahasa yang disampaikan oleh pembaca. (2) Berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengucapkan kata atau kalimat secara lisan kepada orang lain. (3) Membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulis. (4) Menulis adalah suatu proses menuangkan ide-ide, gagasan dan juga pengetahuan ke dalam bentuk catatan yang dibuat secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Darmadi, 2011:223). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek. Dengan kata lain, penelitian ini untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada *variabel* dependen. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV di SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar yang berjumlah 19 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari siswa laki laki 8 orang dan perempuan 11 orang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan tes. Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar keterampilan bahasa indonesia sebanyak 4 kali, yaitu tes keterampilan berbicara, tes keterampilan membaca, tes keterampilan menulis, dan tes keterampilan menyimak. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil

Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kecerdasan emosional dapat dilihat melalui rangkuman statistik skor kecerdasan emosional sebagai berikut:

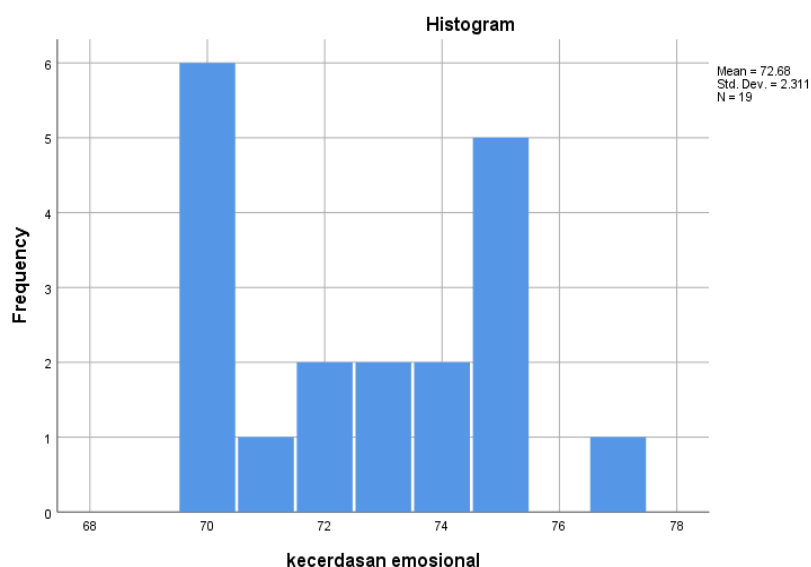
No.	Statistik	Skor
1	Jumlah Sampel	19
2	Skor Maksimum	77
3	Skor Minimum	70
4	Rentang Skor	7
5	Skor Rata-rata	72,68
6	Standar Deviasi	2.311

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data kecerdasan emosional diperoleh skor rata-rata 72,68, skor maksimum 77 dan skor minimum 15.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kecerdasan Emosional

No.	Skor	Frekuensi	Kategori
1.	70-71	7	Sangat Rendah
2.	72-73	4	Rendah
3.	74-75	7	Sedang
4.	76-77	1	Tinggi
5.	78-79	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	19	

Berdasarkan taber distribusi Frekuensi dan persentase skor variabel kecerdasan emosional, maka diagram frekuensi skor variabel konsep diri ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Kecerdasan emosional

Diagram di atas menggambarkan bahwa kecerdasan emosional murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar berada pada dua kategori yaitu **sangat rendah**.

Variabel Hasil Belajar Keterampilan Bahasa Indonesia

Berikut ini dikemukakan deskriptif pencapaian Hasil Belajar Keterampilan Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar:

Tabel 3 Hasil Belajar Keterampilan Bahasa Indonesia

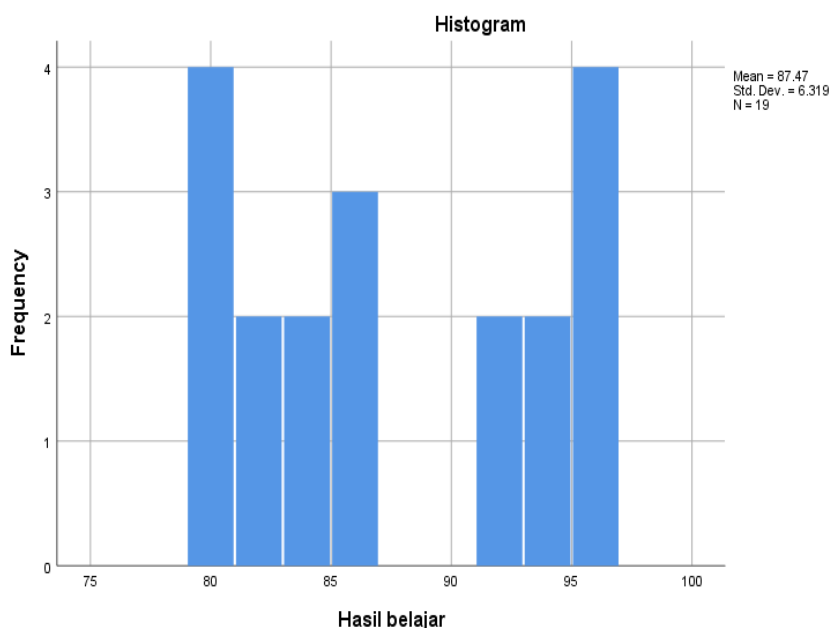
No.	Statistik	Skor
1.	Jumlah Sampel	19
2.	Skor Maksimum	96
3.	Skor Minimum	80
4.	Rentang Skor	16
5.	Skor Rata-rata	87,47
6.	Standar Deviasi	6,319

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif data hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar diperoleh skor rata-rata 87,47, skor maksimal 96 dan skor minimum 80.

Tabel 4 Keterampilan Bahasa Indonesia Murid

No.	Skor	Frekuensi	Kategori
1.	80-83	6	Sangat Rendah
2.	84-87	5	Rendah
3.	88-91	0	Sedang
4.	92-95	5	Tinggi
5.	96-99	3	Sangat Tinggi
	Jumlah	19	

Berdasarkan tebael distribusi frekuensi dan persentase skor variabel hasil belajar, maka dengan frekuensi skor variabel hasil belajar ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Belajar

Diagram di atas menunjukkan hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar cenderung berada dalam kategori **sangat rendah**.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, adapun uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	3.49928277
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.060
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Karena nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **normal**.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia (Y). Jika hasilnya linier maka analisis dapat dilanjutkan. Adapun hasil uji linieritas menggunakan *SPSS 25 For Windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined) Linearity	646.737	6	107.789	17.965	.000
		Deviation from Linearity	498.327	1	498.327	83.055	.000
			148.410	5	29.682	4.947	.011
	Within Groups		72.000	12	6.000		
	Total		718.737	18			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas, maka diperoleh *Sign* adalah 0,011 berarti dalam hal ini *Sign* lebih besar dari α ($0,011 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar terdapat hubungan yang **linier**.

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perhitungan berikut yang menggunakan *SPSS 25 For Windows*:

Tabel 7 Hasil Analisis korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar murid

		Kecerdasan	Hasil
Kecerdasan	Pearson Correlation	1	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	19	19
Hasil	Pearson Correlation	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil yang diperoleh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia murid yaitu angka korelasi *Product Moment* (r_{xy} atau r_{hitung}) sebesar 0,833.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment, nilai r_{hitung} adalah 0,833, selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N = 19$ yang tercantum pada tabel taraf signifikansi $5\% = 0,456$. Ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tampak bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% ($0,833 > 0,456$). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, skor r_{hitung} sebesar 0,833, berada pada koefisien korelasi antara 0,80 – 0,1000 dengan interpretasi **sangat kuat**.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X (Kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (Hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia) adalah 69,38%. Dengan demikian variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi 69,38% terhadap hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia dan sisanya 31% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 69,38% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas kecerdasan emosional dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya yakni hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia murid. Selanjutnya, 31,62% menunjukkan bahwa varians variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain. Selain kecerdasan emosional, masih ada faktor lain yang cenderung mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia murid yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini derajat kecerdasan emosional dan juga hasil belajar murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar masih tergolong rendah, sehingga diperlukan peningkatan kecerdasan emosional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid. Kecerdasan emosional tidak hanya berpengaruh pada hasil belajarnya, tetapi juga berdampak pada perkembangan karakteristik murid.

Berdasarkan uraian di atas, kita bisa melihat adanya pengaruh kecerdasan emosional dengan hasil belajarnya. Kecerdasan emosional yang tinggi, misalnya murid dapat mengelolah emosinya dengan baik dan juga mampu memaksimalkan ajaran yang diberikan oleh guru. Hal seperti itu, akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya melalui kecerdasan emosional. Sehingga memperoleh out-put yang berkualitas dan terintegritas. Inilah yang menjadi tugas bagi guru dan seluruh pihak orang tua, masyarakat, dst yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak (murid), untuk terus memberikan contoh yang baik dalam membangun dan mengembangkan potensi diri murid.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia murid kelas IV SDN No.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar”. Dengan kategori sangat kuat dan memberikan kontribusi sebesar 69% terhadap hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia murid. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan bahasa Indonesia karena dengan kecerdasan emosional murid dapat mengelolah emosinya dengan baik dan juga mampu memaksimalkan ajaran yang diberikan oleh guru. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar, hanya saja yang membedakan yaitu mata pelajarannya. Pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran PKn dan Matematika

Referensi

- Asdam, M. 2016. *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. Makassar: Limbung Informasi Pendidikan
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Buana, P, Y. 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan pada Siswa Kelas IX*. Naskah Publikasi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Budiarta, W, dkk. 2014. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar PGSD*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://scholar.google.co.id/>, diakses 24 Januari 2020)
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Effendi, S. 2013. Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dan Intelektual dengan Keberhasilan Belajar. *Jurnal Aksioma*. (Online). Vol. 1, No. 2, (<https://scholar.google.co.id/>, diakses 31 Januari 2020)
- George, B, C. 2016. *General Psychology: Psikologi kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*. Jogjakarta: Prismsophie
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (mengapa EQ lebih penting dari pada IQ)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. 2010: Bumi Aksara.
- Hosnan. M 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Martaulina, Diana, S. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mashar, Riana. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mubayidh, M. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Muhamad Muchson Anasy. S.HI. Terjemahan). Jakarta: PT. Al Kautsar
- Putri, Elvina. 2019. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Jakarta: Qiara Media.
- Rahmani. 2018. *Hubungan antara kondisi kecerdasan emosional anak dengan prestasi belajar murid kelas V SD Unggulan Toddopuli Kota Makassar*. FKIP. Universitas Muhammadiyah Makassar. Jln. Sultan Alaudin No.259 Makassar
- Rosyid, Ddk. 2018. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tridhonanto, Agency. 2013. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo